



Penghargaan Ini untuk Rakyat

● Yogya Enam Kali Terima Penghargaan Adipura

YOGYA, TRIBUN - Yogyakarta pada tahun 2012 ini kembali meraih penghargaan bidang lingkungan hidup. Penghargaan Adipura kategori Kota Besar Terbersih diraih Yogyakarta bersama tiga kota besar lain yakni Malang, Balikpapan dan Manado.

Meski demikian, masih banyak pekerjaan rumah (PR) Pemerintah Kota (Pemkot) untuk benar-benar menciptakan kondisi lingkungan Yogyakarta benar-benar bersih. Beberapa masalah kebersihan

” Mengenai kebersihan dan juga lingkungan tak bisa diserahkan ke pemerintah semata. Masyarakat harus ikut terlibat secara aktif untuk mewujudkan itu semua ”

EKO SURYO MAHARSO

Kepala BLH Yogyakarta

masih harus diselesaikan.

Sebut saja kawasan Malioboro. Kawasan magnet tujuan wisatawan berkunjung ke kota Gudeg ini masih menyisakan problematika kebersihan. Bau pesing dan masalah sampah

setidaknya butuh penanganan serius. Kesadaran masyarakat membuang sampah di tempatnya masih rendah.

Hal tersebut membuat Pem-

Bersambung ke Hal 12

Adipura Keenam

● Tahun 2012 Yogyakarta kembali menerima Adipura untuk yang keenam kalinya dari kategori kota besar.

● Sejumlah permasalahan kebersihan dan lingkungan masih menjadi pekerjaan bagi Pemkot Yogyakarta.

● Kepala BLH Yogyakarta ingin mengubah mindset dan perilaku masyarakat agar bisa menjaga kebersihan lingkungan.

Penghargaan Ini

Sambungan Hal 9

kot mulai bulan ini secara rutin menerjunkan petugas Dinas Ketertiban sebulan dua kali untuk membersihkan kawasan tersebut. Tujuannya memberi contoh dan menyadarkan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Bau kencing kuda, dan orang kencing sembarangan masih saja dikeluhkan di kawasan tersebut. Bau pesing seringkali tercium di jalur lambat tempat andong-andong parkir. Di pojokan Kantor Pos Besar maupun benteng Vredenburg, juga masih ada fenomena orang kencing sembarangan. Jika tidak ditangani serius tentu masalah tersebut akan mencoreng citra Yogyakarta sebagai salah satu penerima Adipura.

Di sungai-sungai besar yang melintas di Yogyakarta seperti Winongo maupun Code, sampah juga masih terlihat. Itu terpantau di pinggiran Winongo maupun Code masih

terlihat sampah plastik yang tersangkut di kanan kiri sungai.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Yogyakarta, Eko Suryo Maharso, Senin (4/6) mengakui, meskipun Yogyakarta sudah enam kali mendapat Adipura, namun PR yang harus dilakukan kedepan yakni merubah mindset dan perilaku masyarakat agar bisa menjaga kebersihan lingkungan.

"Penghargaan ini untuk masyarakat dan menunjukkan kita sudah *on the track*. Tapi yang harus ditekankan yakni mengubah perilaku masyarakat," jelasnya.

Eko mengatakan masalah lingkungan tidak hanya menjadi tanggungjawab Pemkot semata. Akan tetapi peran aktif seluruh komponen masyarakat, peran swasta masih diperlukan.

"Menegenai kebersihan dan juga lingkungan tak bisa diserahkan ke pemerintah semata. Masyarakat harus ikut terlibat

secara aktif untuk mewujudkan itu semua," kata Eko.

Penerimaan penghargaan Adipura dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun ini menurut Kepala Bidang Keindahan BLH Yogyakarta, Agus Tri Haryono, hasil dari beberapa kategori penilaian. Di antaranya pengendalian sampah, pencemaran air, *green issue*, *white issue* terkait peranserta masyarakat.

Soal sampah, katanya, penilaian yang dilakukan tidak hanya soal kebersihannya saja. Namun bagaimana upaya pengurangan sampah. Menurut Agus selama ini dalam penanganan sampah mulai dari level masyarakat pemilahan sampah dilakukan dengan menyediakan tong untuk sampah organik dan non organik.

Ruang terbuka hijau (RTH) untuk meningkatkan kualitas udara juga terus dikembangkan dengan membuat RTH pinggir sungai. (evn)

Kepala
kota
cil Wai
retan
sten
Kepa

Lanjut

angga

otahui

rs

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005